

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu media yang berperan penting dalam kehidupan manusia yang berkualitas dan berpotensi baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan emosional dan kemampuan spiritual. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Pendidikan tentunya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Satuan Pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya jenjang sekolah dasar (SD). Pada jenjang sekolah dasar (SD) telah dirancang berbagai mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa, seperti yang telah diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 disebutkan bahwa kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran inti. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memberikan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjelajahi dan memahami lingkungan alam sekitar. Kemampuan ini akan terwujud apabila mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhasil menumbuhkan cara siswa berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan berinovatif.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang memiliki tiga komponen. Hal tersebut dijelaskan oleh Buntu (dalam Andana, dkk, 2014) menyatakan bahwa.

“Mata pelajaran IPA secara garis besarnya memiliki tiga komponen, yaitu (1) proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen, (2) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum, dan teori, dan (3) sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, hati-hati, obyektif dan jujur”.

Dalam kurikulum 2013 revisi ada beberapa materi yang harus dipelajari siswa, salah satunya materi tentang siklus makhluk hidup sebagaimana yang tersurat dalam silabus (Kemendikbud, 2016) terdapat kompetensi dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV, yaitu 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya dan 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya. Membandingkan dan Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV. Namun, kenyataan di lapangan yaitu tepatnya SDN Sukaratu 1, sebagian besar siswa kelas IV masih banyak yang belum mampu membandingkan dan membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu Pak Jajang Sudrajat, S.Pd., diperoleh informasi tentang belajar siswa. Beliau mengungkapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IV yaitu 70. Akan tetapi, Sebagian besar siswa masih ada yang belum mampu membandingkan dan membuat skema siklus hidup beberapa jenis

mahluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, sebagai bukti fisik penulis lampirkan nilai hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN Sukaratu 1.

Penyebab yang membuat siswa kelas IV SDN Sukaratu 1 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah siswa masih kesulitan dalam kemampuan membandingkan dan membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Kendala tersebut disebabkan pada saat siswa ditugasi untuk membandingkan dan membuat skema siklus makhluk hidup sebagian besar siswa malas untuk membaca materi, siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, dan beliau pun mengungkapkan bahwa tidak menutup kemungkinan hal tersebut disebabkan pula oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, pemecahan ketidakmampuan ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan kegiatan pembelajaran membandingkan dan membuat skema siklus makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Bern dan Erickson (2001:7) dalam Komalasari (2014:70) mengemukakan, “Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang berusaha mengajarkan siswa untuk disiplin, memecahkan masalah, bekerja mandiri, dan menghasilkan suatu karya.

Hasil penelitian akan penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Sukaratu 1 pada materi Siklus MakhluK Hidup Tahun Ajaran 2020/2021.”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan.
3. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian dilakukan di SDN Sukaratu 1 pada kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA kelas IV SDN Sukaratu 1 Pada Materi Siklus MakhluK Hidup?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA kelas IV SDN Sukaratu 1 Pada Materi Siklus MakhluK Hidup.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

“Berguna untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai pengetahuan konsep IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Sebagai media untuk tampil dan mengemukakan pendapat sendiri, bersikap positif, aktif dalam belajar, bertanggung jawab”.

2. Bagi guru

“Menambah gambaran dan wawasan tentang hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek serta dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam merangsang siswa untuk lebih aktif”.

3. Bagi peneliti

“Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam proses belajar mengajar sehingga dimasa mendatang mampu menjadi guru yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya”.